

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga yang memiliki fungsi sebagai perantara keuangan antara berbagai pihak yang memiliki dana lebih (*surplus*) dengan pihak-pihak yang kekurangan dana (*defisit*) atau membutuhkan dana yang dapat disebut sebagai *financial intermediary* dengan memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat khususnya dalam bidang ekonomi, sehingga seluruh lapisan masyarakat dan kegiatan perekonomian dapat terkait dengan perbankan. Penghimpunan dana bank dimanfaatkan sebagai modal utama selain dari modal pemilik guna melaksanakan kegiatan operasional yang bergerak dalam bidang keuangan dan kegiatan usaha yaitu menerima penyimpanan dana masyarakat dalam berbagai bentuk misalnya tabungan, giro, dan deposito, menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit kepada masyarakat untuk mengembangkan usaha, melaksanakan berbagai jasa dalam bentuk perdagangan dan pembayaran dalam negeri maupun luar negeri serta berbagai jasa lainnya di bidang keuangan kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Bank juga perlu menjaga kinerjanya dengan menerapkan prinsip kehati-hatian (*Prudential Banking Principle*) untuk menjaga *image* bank tersebut di mata masyarakat dalam menjalankan kegiatan perekonomian yang dilandasi oleh visi untuk mencapai suatu sistem perbankan yang sehat, kuat, dan efisien untuk menciptakan kestabilan sistem keuangan. Kinerja suatu bank dalam hal mengelola asetnya

dapat dilihat dari berbagai macam rasio keuangan, salah satu aspek yang menjadi fokus utama adalah ketentuan mengenai permodalan yang memadai untuk menjaga likuiditas bank.

Modal merupakan sumber utama untuk menyerap kerugian dengan memberikan perlindungan terhadap kegagalan atau kerugian bank dan perlindungan terhadap masyarakat guna menjaga kepercayaan bahwa bank dapat beroperasi dengan baik. Modal dapat digunakan sebagai sumber pembiayaan operasional sebagai kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban sebagai penopang apabila terjadi risiko yang disebabkan oleh kondisi krisis dan pertumbuhan kredit untuk kelangsungan hidup bank tersebut. Bank yang memiliki modal besar, maka semakin kuat kemampuan bank tersebut dalam menanggung risiko dari setiap kredit atau aset produktif yang memiliki risiko.

Rasio CAR pada bank-bank seharusnya mengalami peningkatan pada setiap tahunnya untuk memenuhi kecukupan modal dan meningkatkan reputasi bank serta kepercayaan masyarakat sehingga investasi, pendapatan, dan permodalan yang diperoleh bank akan meningkat. Tidak demikian yang terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* yang ada di Indonesia selama periode enam tahun terakhir. Kenyataan ini menunjukkan masih terdapat masalah pada CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan CAR. Hal inilah yang melatar belakangi dilakukannya penelitian tentang CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* dan mengaitkan dengan faktor yang mempengaruhi penurunannya seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.1.

**Tabel 1.1**  
**POSISI CAPITAL ADEQUACY RATIO**  
**BANK UMUM SWASTA NASIONAL GO PUBLIC**  
**Tahun 2011 – Tahun 2016**  
**(Dalam Persentase)**

No	Nama Bank	2011	2012	Tren	2013	Tren	2014	Tren	2015	Tren	2016*	Tren	Rata-rata CAR	Rata-rata Tren
1	PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk	12,65	16,45	3,80	15,82	-0,63	15,76	-0,06	15,20	-0,56	20,13	4,93	16,00	1,50
2	PT Bank Bukopin, Tbk	12,71	16,34	3,63	15,12	-1,22	14,21	-0,91	13,56	-0,65	14,74	1,18	14,45	0,41
3	PT Bank Bumi Arta, Tbk	19,96	19,18	-0,78	16,99	-2,19	15,07	-1,92	25,57	10,50	24,80	-0,77	20,26	0,97
4	PT Bank Capital Indonesia, Tbk	21,58	18,00	-3,58	20,13	2,13	16,43	-3,70	17,70	1,27	23,35	5,65	19,53	0,35
5	PT Bank Central Asia, Tbk	12,75	14,24	1,49	15,66	1,42	16,86	1,20	18,65	1,79	20,29	1,64	16,41	1,51
6	PT Bank CIMB Niaga, Tbk	13,09	15,08	1,99	15,38	0,30	15,39	0,01	16,16	0,77	17,49	1,33	15,43	0,88
7	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	<b>16,62</b>	<b>18,38</b>	<b>1,76</b>	<b>17,48</b>	<b>-0,90</b>	<b>18,17</b>	<b>0,69</b>	<b>20,84</b>	<b>2,67</b>	<b>0,22</b>	<b>-20,62</b>	<b>15,29</b>	<b>-3,28</b>
8	PT Bank Ekonomi Raharja, Tbk	16,37	14,21	-2,16	13,10	-1,11	13,41	0,31	18,59	5,18	18,81	0,22	15,75	0,49
9	PT Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	13,38	10,35	-3,03	27,91	17,56	21,71	-6,20	18,82	-2,89	19,56	0,74	18,62	1,24
10	PT Bank JTrust Indonesia, Tbk	9,41	10,09	0,68	14,03	3,94	13,58	-0,45	15,49	1,91	13,08	-2,41	12,61	0,73
11	PT Bank Mayapada Internasional, Tbk	<b>14,68</b>	<b>10,93</b>	<b>-3,75</b>	<b>14,07</b>	<b>3,14</b>	<b>10,44</b>	<b>-3,63</b>	<b>12,97</b>	<b>2,53</b>	<b>11,90</b>	<b>-1,07</b>	<b>12,50</b>	<b>-0,56</b>
12	PT Bank Maybank Indonesia, Tbk	12,03	12,92	0,89	12,76	-0,16	16,01	3,25	14,64 <sup>1)</sup>	-1,37	15,77	1,13	14,02	0,75
13	PT Bank Mega, Tbk	11,86	16,83	4,97	15,74	-1,09	15,23	-0,51	22,85	7,62	25,35	2,50	17,98	2,70
14	PT Bank MNC Internasional, Tbk	10,47	11,21	0,74	13,09	1,88	17,79	4,70	17,83	0,04	18,01	0,18	14,73	1,51
15	PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	13,45	12,17	-1,28	15,75	3,58	16,60	0,85	18,07	1,47	18,49	0,42	15,76	1,01
16	PT Bank OCBC NISP, Tbk	13,75	16,49	2,74	19,28	2,79	18,74	-0,54	17,32	-1,42	18,95	1,63	17,42	1,04
17	PT Bank Of India Indonesia, Tbk	<b>23,19</b>	<b>21,10</b>	<b>-2,09</b>	<b>15,28</b>	<b>-5,82</b>	<b>15,27</b>	<b>-0,01</b>	<b>15,00</b>	<b>-0,27</b>	<b>16,60</b>	<b>1,60</b>	<b>17,74</b>	<b>-1,32</b>
18	PT Bank Permata, Tbk	14,00	15,86	1,86	14,28	-1,58	13,58	-0,70	15,00	1,42	18,60	3,60	15,22	0,92
19	PT Bank QNB Indonesia, Tbk	<b>45,75</b>	<b>27,76</b>	<b>-17,99</b>	<b>18,73</b>	<b>-9,03</b>	<b>15,10</b>	<b>-3,63</b>	<b>16,18</b>	<b>1,08</b>	<b>14,76</b>	<b>-1,42</b>	<b>23,05</b>	<b>-6,20</b>
20	PT Bank Sinarmas, Tbk	13,98	18,09	4,11	21,82	3,73	18,38	-3,44	14,37	-4,01	16,54	2,17	17,20	0,51
21	PT Bank Windu Kenjana Internasional, Tbk	11,67	13,86	2,19	14,68	0,82	14,15	-0,53	16,39	2,24	15,35	-1,04	14,35	0,74
22	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	16,39	14,80	-1,59	21,60	6,80	19,06	-2,54	22,12	3,06	19,64	-2,48	18,94	0,65
23	PT Pan Indonesia Bank, Tbk	17,45	14,67	-2,78	15,32	0,65	15,62	0,30	19,94	4,32	19,77	-0,17	17,13	0,46
24	PT Bank Pembangunan Daerah Banten, Tbk	<b>12,02</b>	<b>13,27</b>	<b>1,25</b>	<b>11,43</b>	<b>-1,84</b>	<b>10,05</b>	<b>-1,38</b>	<b>8,02</b>	<b>-2,03</b>	<b>11,29</b>	<b>3,27</b>	<b>11,01</b>	<b>-0,15</b>
25	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	20,47	21,49	1,02	23,09	1,60	23,30	0,21	24,52	1,22	24,58	0,06	22,91	0,82
26	PT Bank Victoria Internasional, Tbk	0,15	0,18	0,03	18,20	18,02	18,35	0,15	19,30	0,95	17,80	-1,50	12,33	3,53
	Rata-rata	15,38	15,15	-0,23	16,80	1,65	16,09	-0,71	17,50	1,42	17,53	0,03	16,41	<b>0,43</b>

1) Data 2015 per September 2015 (Triwulan III)

\*) Data 2016 per Juni 2016 (Triwulan II)

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan, diolah

Berdasarkan tabel 1.1 terdapat dua puluh enam Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*, dan pada periode Tahun 2011 sampai dengan Tahun 2016, CAR yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* cenderung mengalami tren positif sebesar 0,43 persen.

Meskipun secara keseluruhan Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* mengalami peningkatan pada tren CAR, namun masih terdapat lima bank dari dua puluh enam bank yang mengalami penurunan tren CAR yang dibuktikan dengan tren negatif atau penurunan pada tren CAR, yaitu PT Bank Danamon Indonesia, Tbk sebesar 3,28, PT Bank Mayapada International, Tbk sebesar 0,56, PT Bank Of India Indonesia, Tbk 1,32, PT Bank QNB Indonesia, Tbk sebesar 6,20, PT Bank Pembangunan Daerah Banten, Tbk sebesar 0,15.

Kenyataan yang terjadi pada penurunan tren CAR dapat diketahui bahwa masih terdapat masalah yang muncul terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*, dengan demikian perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui sekaligus mencari tahu faktor-faktor yang menjadi penyebab turunnya CAR tersebut.

Fluktuasi nilai CAR yang ada di dalam suatu bank dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek kinerja keuangan bank yang diantaranya adalah aspek kinerja likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar, efisiensi, serta profitabilitas.

Menurut Kasmir (2012 : 315), likuiditas merupakan kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Bank dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Likuiditas bank dapat

diukur dengan beberapa rasio keuangan antara lain *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Loan to Asset Ratio* (LAR), dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

Menurut Veithzal Rivai dkk (2013 : 484), LDR merupakan rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. LDR memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini terjadi dikarenakan apabila LDR bank meningkat, menandakan adanya peningkatan dari total kredit yang diberikan oleh bank dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan dari dana pihak ketiga. Keadaan tersebut mengakibatkan terjadinya peningkatan pendapatan yang diterima oleh bank lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya, sehingga laba bank meningkat, kemudian modal bank meningkat, dan akhirnya CAR bank juga mengalami peningkatan.

Menurut Veithzal Rivai dkk (2013 : 484-485), LAR digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. LAR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. Hal ini terjadi dikarenakan apabila LAR bank meningkat, menandakan adanya peningkatan dari total kredit yang diberikan oleh bank dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total aset yang dimiliki bank. Keadaan tersebut mengakibatkan terjadinya peningkatan pendapatan yang diterima oleh bank lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya, sehingga mengakibatkan laba bank

meningkat, kemudian modal bank meningkat, dan akhirnya CAR bank juga mengalami peningkatan, jadi pengaruh LAR terhadap CAR adalah positif. Pada saat LAR bank meningkat, menandakan adanya peningkatan dari total kredit yang diberikan oleh bank dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total aset yang dimiliki bank. Keadaan tersebut mengakibatkan terjadinya peningkatan dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan yang diterima oleh bank, sehingga mengakibatkan laba bank menurun, kemudian modal bank menurun, dan akhirnya CAR bank juga mengalami penurunan, jadi pengaruh LAR terhadap CAR adalah negatif.

Menurut Kasmir (2012 : 316), IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. IPR memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini terjadi dikarenakan apabila IPR bank meningkat, menandakan adanya peningkatan investasi pada surat-surat berharga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan dana pihak ketiga. Keadaan tersebut mengakibatkan terjadinya peningkatan pendapatan yang diterima oleh bank lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya, sehingga mengakibatkan laba bank meningkat, kemudian modal bank meningkat, dan akhirnya CAR bank juga mengalami peningkatan.

Menurut Mudjarat dan Kuncoro Suhardjono (2012 : 519), kualitas aset menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan resiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda.

Kualitas aset bank dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain *Non Performing Loan* (NPL) dan Aset Produktif Bermasalah (APB).

Menurut SEBI Nomor 13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011, NPL merupakan kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet dibandingkan dengan total kredit yang diberikan. NPL memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini terjadi dikarenakan apabila NPL bank meningkat, menandakan adanya peningkatan kredit yang bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total kredit yang diberikan oleh bank. Keadaan tersebut mengakibatkan terjadinya peningkatan biaya yang dicadangkan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan yang diterima oleh bank, sehingga mengakibatkan laba bank menurun, kemudian modal bank menurun, dan akhirnya CAR bank juga mengalami penurunan.

Menurut SEBI Nomor 13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011, APB merupakan aset produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. APB memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini terjadi dikarenakan apabila APB bank meningkat, menandakan adanya peningkatan aset produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total aset produktif yang dimiliki oleh bank. Keadaan tersebut mengakibatkan terjadinya peningkatan biaya yang dicadangkan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan yang diterima oleh bank, sehingga mengakibatkan laba bank menurun, kemudian modal bank menurun, dan akhirnya CAR bank juga mengalami penurunan.

Menurut Veitzal Rivai dkk (2013 : 485), sensitivitas pasar merupakan

penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar. Tingkat sensitivitas bank terhadap pasar dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain *Interest Rate Risk* (IRR).

Menurut Veithzal Rivai dkk (2013 : 570), IRR adalah potensial kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi bank yang mengandung risiko bunga. IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. Hal ini terjadi dikarenakan apabila IRR bank meningkat, menandakan telah terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitivity Assets* (IRSA) dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan *Interest Rate Sensitivity Liabilities* (IRSL). Akibatnya, pada saat tingkat suku bunga mengalami peningkatan, maka yang akan terjadi adalah peningkatan pendapatan bunga yang diterima oleh bank lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, yang mengakibatkan laba bank meningkat, kemudian modal bank meningkat, dan akhirnya CAR juga mengalami peningkatan, jadi pengaruh IRR terhadap CAR adalah positif. Pada saat tingkat suku bunga mengalami penurunan, maka yang akan terjadi adalah penurunan pendapatan bunga yang diterima oleh bank lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya bunga yang mengakibatkan laba bank menurun, kemudian modal bank menurun, dan akhirnya CAR juga mengalami penurunan, jadi pengaruh IRR terhadap CAR adalah negatif.

Menurut SEBI Nomor 13/24/DNPN Tanggal 25 Oktober 2011, efisiensi merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan

profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Tingkat efisiensi bank dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

Menurut Veithzal Rivai dkk (2013 : 482), BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan opsional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil rasio biaya (beban) operasionalnya akan lebih baik, karena bank yang bersangkutan dapat menutup biaya (beban) operasional dengan pendapatan operasionalnya. BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini terjadi dikarenakan apabila BOPO bank meningkat, menandakan adanya peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional yang dimiliki oleh bank. Keadaan tersebut mengakibatkan terjadinya peningkatan biaya operasional lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional yang diterima oleh bank, menyebabkan laba bank menurun, kemudian modal bank menurun, dan akhirnya CAR juga mengalami penurunan.

Menurut Veithzal Rivai dkk (2013 : 482), FBIR merupakan pendapatan yang diperoleh bank selain dari bunga dan provisi pinjaman. FBIR memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini terjadi dikarenakan apabila FBIR bank meningkat, menandakan adanya peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional yang diterima oleh bank. Keadaan tersebut mengakibatkan laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan

akhirnya CAR juga mengalami peningkatan.

Menurut Kasmir (2012 : 327), profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba (profitabilitas) yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Profitabilitas bank dapat diukur dengan rasio keuangan antara lain *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Interest Margin* (NIM).

Menurut Mudjarad Kuncoro dan Suhardjono (2012 : 506), ROA merupakan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan aset yang dimiliki. ROA memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini terjadi dikarenakan apabila ROA bank meningkat, menandakan adanya peningkatan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total aset. Keadaan tersebut mengakibatkan total pendapatan bank meningkat, kemudian modal bank meningkat, dan akhirnya CAR juga mengalami peningkatan.

Menurut Kasmir (2012 : 328), ROE adalah rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelolah *capital* yang ada untuk mendapatkan *net income*. ROE memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini terjadi dikarenakan apabila ROE bank meningkat, menandakan adanya peningkatan laba setelah pajak dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan modal inti. Keadaan tersebut mengakibatkan pendapatan yang diperoleh bank meningkat, kemudian laba meningkat, dan akhirnya CAR juga mengalami peningkatan.

Menurut Veithzal Rivai dkk (2013 : 481), NIM adalah hasil banding

antara pendapatan bersih dengan rata-rata aset produktif. NIM memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini terjadi dikarenakan apabila NIM bank meningkat, menandakan peningkatan pendapatan bunga bersih dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan presentase kenaikan rata-rata aset produktif bank. Keadaan tersebut mengakibatkan total pendapatan meningkat, sehingga laba bank meningkat, kemudian modal bank meningkat, dan akhirnya CAR juga meningkat.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dibahas di atas, maka permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA, ROE, dan NIM secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
3. Apakah LAR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
4. Apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
5. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional

*Go Public?*

6. Apakah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public?*
7. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public?*
8. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public?*
9. Apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public?*
10. Apakah ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public?*
11. Apakah ROE secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public?*
12. Apakah NIM secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public?*
13. Variabel apakah diantara LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR,

ROA, ROE, dan NIM yang memiliki pengaruh dominan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA, ROE, dan NIM secara simultan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh LAR secara parsial terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
5. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
7. Mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap *Capital*

*Adequacy Ratio (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public.*

8. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public.*
9. Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public.*
10. Mengetahui signifikansi pengaruh positif ROA secara parsial terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public.*
11. Mengetahui signifikansi pengaruh positif ROE secara parsial terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public.*
12. Mengetahui signifikansi pengaruh positif NIM secara parsial terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public.*
13. Mengetahui variabel diantara LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA, ROE, dan NIM yang memiliki pengaruh dominan terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public.*

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Pada penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat ke beberapa pihak yang terkait dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pengaruh LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA, ROE, dan NIM secara simultan dan secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan, mengatasi masalah penurunan CAR serta dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kinerja atau *performance* suatu bank menjadi lebih baik dengan cara meningkatkan pendapatan kemudian meningkatkan laba dan meningkatkan modal, sehingga CAR juga akan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

2. Bagi Penulis

Pada saat pembuatan penelitian ini penulis dapat mengimplementasikan teori-teori yang didapat selama perkuliahan, menambah serta mengembangkan pengetahuan dan wawasan yang lebih jauh lagi mengenai dunia perbankan khususnya tentang kinerja keuangan mulai dari likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar, efisiensi, dan profitabilitas serta dapat mengetahui pentingnya pengelolaan modal untuk kelangsungan hidup suatu bank.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama dan dapat dijadikan penambahan perbendaharaan koleksi kepustakaan.

4. Bagi Pembaca

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA, ROE, dan NIM secara simultan dan secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* serta teori mengenai permodalan yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Penulisan skripsi ini dibagi kedalam lima bab secara teratur dan sistematis untuk memudahkan pemahaman. Secara rinci sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini diuraikan tentang penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai rujukan, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini diuraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

#### BAB IV GAMBARAN UMUM SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini dijelaskan mengenai gambaran subyek penelitian secara umum menjelaskan gambaran subyek yang dijadikan sampel penelitian, analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif dan statistik, dalam hal ini penelitian menggunakan regresi linier berganda dan selanjutnya penelitian membahas data yang telah dianalisis.

#### BAB V PENUTUP

Dalam bab ini dijelaskan mengenai kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, dan saran.

